



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) Periode 2019-2021

Sigit Agus DP¹, Imam Maulana²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama Semarang

ABSTRAK

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi nasional sangat besar. Bank dituntut untuk selalu menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank serta perkembangannya dari tahun 2019-2021 pada PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) dengan menggunakan metode analisis CAMEL.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) tahun 2011-2021 sebanyak 28 laporan keuangan sedangkan sampel yang digunakan 3 tahun laporan keuangan tahunan PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) yaitu tahun 2019-2021. Variabel penelitian yang digunakan merupakan variabel tunggal yaitu Tingkat Kesehatan Bank (TKS) meliputi aspek *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan analisa deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu masing-masing di tahun 2019,2020 dan 2021 rasio CAR (permodalan) 43.43%, 51.51%, dan 49.56%. Rasio APYD terhadap AP 6.65%, 7.16%, dan 8.35%. Rasio PPAP 54.16%, 39.53%, dan 35.16%. Analisis manajemen 78 poin, 78 poin, dan 80 poin. ROA 3.21%, 2.57%, dan 1.02%. BOPO 73.83%, 76.08%, dan 89.31%. CR 25.07%, 30.21%, 37.91%. LDR 63.36%, 59.03%, 55.78%. Ditahun 2019-2021 rasio CAR dan rasio PYD terhadap AP tergolong sehat. Sedangkan rasio PPAP tidak tergolong sehat. Faktor manajemen dapat dikatakan cukup sehat. ROA tahun 2019-2021 sehat dan di 2021 cukup sehat. Serta rasio BOPO, CR dan LDR 2016-2018 tergolong sehat. Perkembangan TKS di tahun 2019, 2020, dan 2021 masing-masing 93.31, 92.58, dan 89.74 termasuk dalam kategori sehat karena di atas kriteria yang ditetapkan yaitu lebih dari 81.

Kata kunci : TKS, CAR, APYD/AP, PPAP, Manajemen, ROA, BOPO, CR, LDR

Latar Belakang

BPR mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia terutama dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro kecil menengah berperan sebagai pencipta lapangan usaha dan pemerataan lapangan kerja. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Kegiatan usaha BPR



terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu bentuk lembaga/ perbankan yang tak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan akibat krisis ekonomi. Untuk itu, BPR dituntut untuk tetap bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam melakukan usahanya BPR tersebut telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dapat dilihat dari tingkat kesehatan atau kinerja keuangan BPR yang bersangkutan.

Pengelolaan BPR di wilayah Kota Tegal masih harus ditingkatkan, karena dilihat dari jumlah BPR yang ada di wilayah ini tergolong cukup banyak, sehingga persaingan antar BPR sangat terbuka. Sekarang ini terdapat banyak bank yang beroperasi di Daerah Kota Tegal baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat yang bisa mengakibatkan persaingan yang tidak sehat. Seringkali manajemen bank mengambil jalan pintas dalam memenangkan persaingan.

Demi menjaga perkembangan usahanya di dalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus memperhatikan tingkat kesehatannya yang meliputi lima aspek, yaitu Capital, Asset, Management, Earnings, dan Likuidity. Selain itu BPR juga harus lebih meningkatkan skill atau keahlian sumber daya manusianya khususnya dalam bidang IT serta meningkatkan pengawasan terhadap kinerja operasional dan memperbaharui inventaris kantor yang sudah tidak layak pakai sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional karyawan.

Pada analisis CAMEL tersebut, ada kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tentang seberapa besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan/merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis CAMEL dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian yang merupakan perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kinerja keuangan bank. Semakin besar skala operasi bank yang diukur dengan total asset dan semakin tinggi jumlah modal dari bank tersebut diharapkan kinerja operasinya semakin baik.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang tepat untuk dijadikan bahan analisa kinerja keuangan dari tahun ketahun berikutnya. Karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti sumber daya perusahaan, kewaiban/utang, utang dan kekayaan pemilik. Dalam mengadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan juga perkembangan keuangan. Penelitian ini



dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi hal-hal yang perlu dilakukan oleh manajemen untuk mengambil kebijakan guna mencapai tujuan perusahaan.

PT.BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) merupakan alat kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan dan menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. PT. BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) yang merupakan perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kota Tegal, keberadaannya diharapkan menjadi lembaga keuangan bank yang dapat berperan dalam usaha pemerataan kesejahteraan masyarakat kecil dan menengah.

Banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan berbagai kemudahan mengakibatkan kesulitan bagi nasabah untuk menentukan pilihan investasinya pada bank yang sehat. Oleh karena itu tingkat kinerja keuangan BPR sangat penting untuk menarik nasabah serta mengatasi persaingan yang semakin ketat. Untuk mengetahui keberhasilan BPR perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kesehatan atau kinerja keuangan BPR secara menyeluruh. Untuk mengetahui kondisi keuangan bank di PT. BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) dipergunakan suatu analisis laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Kajian Pustaka Dan Hipotesis

Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut UU RI No. 10 Th. 1998 Tentang Perubahan atas UU No. 7 Th. 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat 2 yaitu bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan Indonesia

Dalam pasal 2, 3, dan 4 UU no.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU no.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dinyatakan asas, fungsi, dan tujuan :



- Asas : Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.
- Fungsi : Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
- Tujuan : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank desa yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan pedesaan (Kasmir,2002:8)

Laporan keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktiva suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir,1998:2). Menurut penggunaannya, laporan keuangan bank dibedakan menjadi tiga yaitu laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank, dan laporan keuangan untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia.

Untuk kepentingan pengawasan Bank Indonesia, jenis dan cara penyajian laporan keuangan bank harus disajikan sesuai ketentuan tentang pelaporan bank umum yang telah



ditetapkan Bank Indonesia. Sedangkan untuk keperluan manajemen, laporan keuangan bank disusun sesuai dengan kepentingan internal perusahaan. (Indra Bastian dan Suhardjono, 2006:236)

Analisis Rasio Keuangan

Analisis perbandingan (ratio analysis) merupakan suatu teknik atau peralatan untuk mengevaluasi kondisi financial dan kinerja sebuah organisasi perusahaan.” (Darmawi, 2011: 201). Macam-macam rasio keuangan perbankan:

a. Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*).

b. Analisis *Leverage*

Rasio ini disebut juga rasio solvabilitas yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

c. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya.

d. Analisis Keuntungan (Profitabilitas)

Rasio ini disebut juga sebagai ratio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

e. *Capital* (Modal)

Rasio *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai perbandingan nominal modal dengan jumlah aset tertimbang menurut risiko (ATMR).



Kriteria CAR

| Kriteria | Hasil Rasio |
|--------------|-----------------|
| Sehat | $\geq 8\%$ |
| Cukup Sehat | 7,999% - < 8% |
| Kurang Sehat | 6,5% - < 7,999% |
| Tidak Sehat | < 6,5% |

f. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Hitungan kualitas aktiva produktif (KAP) mempergunakan dua rasio, yakni rasio aktiva produktif yang terbagi menjadi jumlah aset produktif maupun rasio penyisihan aset produktif yang harus terbentuk.

Kriteria APYD dan PPAP

| Kriteria | Hasil Rasio | |
|--------------|-------------------|-------------|
| | Rasio APYD | Rasio PPAP |
| Sehat | 0 – 10,35% | $\geq 81\%$ |
| Cukup Sehat | > 10,35% - 12,60% | 66% - < 81% |
| Kurang Sehat | >12,60% - 14,50% | 51% - < 66% |
| Tidak Sehat | > 14,50% | < 51% |

g. *Management*

Management sebagai aktivitas manusia dalam memimpin dan memonitoring pelaksanaan usaha. Manajemen ini dipusatkan ke administrasi maupun mengintegrasikan manusia, material, maupun uan ke suatu unit operasi secara efektif, termasuk pengawasan ke bermacam aktivitas perusahaan.

Kriteria Manajemen

| Kriteria | Manajemen |
|--------------|-----------|
| Sehat | ≥ 81 |
| Cukup Sehat | 66 - < 81 |
| Kurang Sehat | 51 - < 66 |
| Tidak Sehat | < 51 |

h. *Earning* (Rentabilitas)

Rasio laba sebelum pajak selama dua belas bulan terakhir terhadap rerata volume usaha selama kurun waktu yang sama sejumlah nol persen negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambahkan satu dengan maksimal seratus.



| Kriteria | Rasio ROA | Rasio BOPO |
|--------------|-----------------------|-----------------------|
| Sehat | $\geq 1,215 \%$ | $\leq 93,52\%$ |
| Cukup Sehat | $0,999\% - < 1,215\%$ | $> 93,52\% - 94,72\%$ |
| Kurang Sehat | $0,765\% - < 0,999\%$ | $> 94,72\% - 95,92\%$ |
| Tidak Sehat | $< 0,7665\%$ | $>95,92\%$ |

i. *Liquidity* (Likuiditas)

Rasio alat likuid terhadap utang lancar sejumlah 0% mendapat nilai kredit 0 dan bagi tiap peningkatan 0,05% nilai kredit ditambahkan 1 dengan maksimum 100. Rasio kredit terhadap dana yang diperoleh bank sejumlah 115% atau lebih mendapat nilai kredit 0, sedangkan tiap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambahkan 4 dengan maksimal 100.

Kriteria CR dan LDR

| Kriteria | Rasio CR | Rasio LDR |
|--------------|--------------------------|-----------------------------|
| Sehat | $\geq 4,05\%$ | $\leq 94,75\%$ |
| Cukup Sehat | $\geq 3,30\% - < 4,05\%$ | $> 94,75\% - \leq 98,50\%$ |
| Kurang Sehat | $\geq 2,55\% - < 3,30\%$ | $> 98,50\% - \leq 102,25\%$ |
| Tidak Sehat | $< 2,55\%$ | $>102,25\%$ |

Pengklasifikasian tingkat kesehatan bank terbagi atas empat, seperti sehat, cukup sehat, kurang sehat maupun tidak sehat, tetapi mekanisme terkait penilaian dan penentuan tingkat kesehatan bank berlandaskan sistem penghargaan yang bernilai kredit berada di kisaran nol hingga seratus.

Penggolongan nilai kredit CAMEL

| Nilai Kredit CAMEL | Predikat |
|--------------------|--------------|
| 81 – 100 | Sehat |
| 66 – < 81 | Cukup Sehat |
| 51 – < 66 | Kurang Sehat |
| 0 – < 51 | Tidak Sehat |

Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

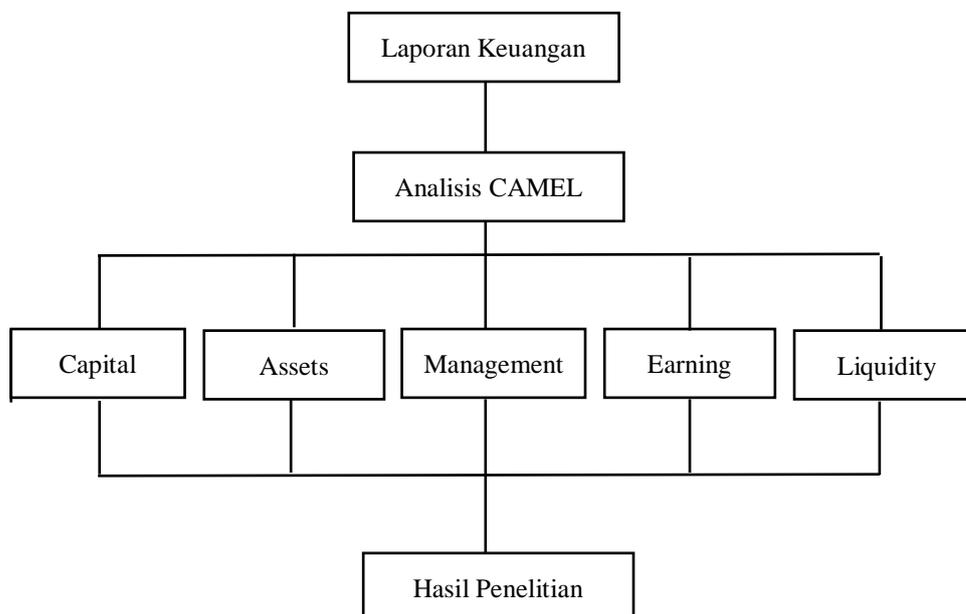
- Bagaimana kinerja keuangan PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) ditinjau dari aspek permodalan (*Capital*) pada periode 2019-2021?



- b. Bagaimana kinerja keuangan PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) ditinjau dari aspek Kualitas Aset Produktif (*Assets*) periode 2019-2021?
- c. Bagaimana kinerja keuangan PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) ditinjau dari aspek Manajemen (*management*) periode 2019-2021?
- d. Bagaimana kinerja keuangan PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) ditinjau dari aspek Rentabilitas (*earnings*) periode 2019- 2021?
- e. Bagaimana kinerja keuangan PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) ditinjau dari aspek Likuiditas (*liquidity*) periode 2019- 2021?
- f. Bagaimana kinerja keuangan PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) ditinjau secara keseluruhan pada tahun 2019?
- g. Bagaimana kinerja keuangan PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) ditinjau secara keseluruhan pada tahun 2020?
- h. Bagaimana kinerja keuangan PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) ditinjau secara keseluruhan pada tahun 2021?

Kerangka Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2008:63). Dalam penelitian ini paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:





Jenis Penelitian

Kajian ini berjenis deskriptif kuantitatif yang bermaksud untuk menjabarkan hasil kajian berupa data laporan keuangan. V. Wiratna Sujarweni (2014:39) menuturkan bila kajian kuantitatif sebagai jenis kajian yang menciptakan temuan yang didapat melalui tata cara statistik atau prosedur lainnya dari kuantifikasi.

Populasi

Djarwanto (1994: 420) menuturkan bila populasi ialah jumlah seluruh satuan atau seseorang yang kriterianya akan dikaji. Satuan itu disebut unit analisis, serta bisa berwujud orang, lembaga, benda, dan sebagainya. Populasi pada kajian ini ialah seluruh laporan keuangan tahunan PT. BPR BKK Kota Tegal tahun 2019-2021.

Sampel

Arikunto (2006: 131) menuturkan bila sampel ialah sebagian atau sebagai perwakilan populasi yang hendak dianalisis. Teknik sampel yang dipergunakan pada kajian ini ialah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017: 85) sampel jenis ialah teknik dalam menentukan sampel: seluruh anggota populasi dipergunakan sebagai sampel. Sampel pada kajian ini ialah 3 tahun laporan keuangan tahunan PT BPR BKK Kota Tegal Tahun 2019 – 2021.

Metode Analisis Data

Di dalam penelitian ini data-data yang diperoleh (kondisi internal) dari PT BPR BKK KOTA TEGAL (PERSERODA) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai:

- a) Melakukan review data laporan keuangan
- b) Menghitung rasio masing-masing aspek yaitu capital, asset, management, earnings, dan liquidity. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam analisa ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Modal)

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Total Produktif PPAPYD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPYD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

3. *Management* (Manajemen)

- a. Manajemen Umum terdiri dari: manajemen strategi, manajemen structural, manajemen system dan manajemen kepemimpinan.



- b. Manajemen Resiko terdiri dari: manajemen likuiditas, manajemen kredit, manajemen operasional, manajemen hukum dan manajemen pemilik/pengurus.

4. *Earning* (Rentabilitas)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lanca}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diberikan}} \times 100\%$$

Analisis Data

Perhitungan Rasio Aktiva

| No | Ket | Tahun | | |
|----|------------|-------|-------|--------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Rasio APYD | 5,46% | 5,76% | 4,22% |
| 2 | Growth | 0 | 0,30% | -1,54% |
| 3 | Kriteria | SEHAT | SEHAT | SEHAT |

Perhitungan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

| No | Ket | Tahun | | |
|----|------------|-------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Rasio PPAP | 100% | 100% | 100% |
| 2 | Growth | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Kriteria | SEHAT | SEHAT | SEHAT |

Hasil Perhitungan Faktor Manajemen

| No | Ket | Tahun | | |
|----|------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Faktor Mnj | 80 | 79 | 76 |
| 2 | Growth | 0 | -1 | -3 |
| 3 | Kriteria | CUKUP SEHAT | CUKUP SEHAT | CUKUP SEHAT |

Analisis Faktor Earning (Rentabilitas)

Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva (Return on Assets/ROA)



Hasil Perhitungan Rasio Return on Assets (ROA)

| No | Ket | Tahun | | |
|----|-----------|-------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Rasio ROA | 1,24% | 2,11% | 2,50% |
| 2 | Growth | 0 | 0,87% | 0,39% |
| 3 | Kriteria | SEHAT | SEHAT | SEHAT |

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil Perhitungan Rasio Return on Assets (BOPO)

| No | Ket | Tahun | | |
|----|------------|--------|--------|--------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Rasio BOPO | 90,10% | 83,37% | 80,94% |
| 2 | Growth | 0 | -6,72% | -2,34% |
| 3 | Kriteria | SEHAT | SEHAT | SEHAT |

Hasil Perhitungan *Cash Ratio* (CR)

| No | Ket | Tahun | | |
|----|----------|--------|--------|--------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Rasio CR | 24,34% | 33,33% | 32,20% |
| 2 | Growth | 0 | -8,99% | -1,13% |
| 3 | Kriteria | SEHAT | SEHAT | SEHAT |

Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

| No | Ket | Tahun | | |
|----|-----------|--------|--------|--------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Rasio LDR | 63,17% | 61,48% | 65,24% |
| 2 | Growth | 0 | -1,69% | 3,76% |
| 3 | Kriteria | SEHAT | SEHAT | SEHAT |

Rangkuman Perhitungan TKS PT. BPR BKK kota Tegal Tahun 2019 – 2021

| No | Ket | Tahun | | |
|----|----------|-------|--------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Skor TKB | 96,00 | 95,60 | 95,20 |
| 2 | Growth | 0 | - 0,40 | -0,40 |
| 3 | Kriteria | SEHAT | SEHAT | SEHAT |

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan mengenai penilaian tingkat kesehatan PT. BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) periode 2019- 2021 sebagai berikut :



1. Tingkat kesehatan bank PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) periode 2019-2021 berdasarkan analisis CAMEL yaitu :
 - a. Faktor permodalan (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) periode 2019-2021 tergolong sehat karena nilainya lebih dari 8% yang mana masing-masing tahun 2019, 2020, dan 2021 sebesar 43,30%, 61,96% dan 60,56%.
 - b. Faktor kualitas aktiva produktif menggunakan 2 rasio yaitu rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dari segi rasio APYD dikatakan sehat apabila kurang dari 10,35%. Di tahun 2019, 2020 dan 2021 rasio APYD tergolong sehat karena rasionya sebesar 5,46%, 5,76% dan 4,22%. Sedangkan dari segi rasio PPAP dapat dikatakan sehat apabila nilainya lebih dari 81%. Dan di tahun 2019-2021 rasio PPAP PT BPR BKK Kota Tegal dalam kondisi Sehat. Tercermin di tahun 2019, 2020 dan 2021 nilainya sebesar 100,00% semua.
 - c. Faktor manajemen PT BPR BKK Kota Tegal di tahun 2019-2021 menunjukkan ada perubahan tetapi tidak signifikan dan masih dalam kategori cukup sehat dimana Dari faktor manajemen dapat dikatakan sehat jika ≥ 81 poin. Nilai manajemen pada PT BPR BKK Kota Tegal di tahun 2019 sebesar 80 poin, tahun 2020 sebesar 79 poin dan tahun 2021 sebesar 76 poin tergolong cukup sehat.
 - d. Faktor rentabilitas pun menggunakan 2 rasio yaitu rasio Return on Assets (ROA) dan rasio Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Faktor kualitas rentabilitas dikatakan sehat jika rasio ROA mencapai angka lebih dari 1,215% dan BOPO kurang dari 93,52%. Di tahun 2019 dan 2021 nilai ROA PT BPR BKK Kota Tegal di tahun 2019 sebesar 1,24%, tahun 2020 sebesar 2,11% serta di tahun 2021 sebesar 2,50% semua tergolong sehat. Sedangkan untuk BOPO tahun 2019-2021 tergolong sehat yaitu sebesar 90,10%, 83,37% dan 80,94%.
 - e. Faktor likuiditas juga menggunakan 2 rasio yaitu *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio CR dapat dikatakan sehat jika mencapai angka 4,05%. Untuk periode 2019, 2020 dan 2021 rasio CR tergolong sehat karena nilainya sebesar 24,34%, 33,33% dan 32,20%. Dan rasio LDR dapat dikatakan sehat jika nilainya tidak mencapai lebih dari 94,75%. Rasio LDR pada periode 2019, 2020 dan 2021 ini pun tergolong sehat karena nilainya 63,17%, 61,48%, dan 65,24%.



2. Perkembangan tingkat kesehatan bank PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) menggunakan metode CAMEL pada tahun 2019, 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 96,00 poin, 95,80 poin, dan 95,20 poin. Ketiga poin di atas memenuhi kualifikasi ≥ 81 sehingga dapat digolongkan dalam kriteria sehat.

Saran

PT. BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) dapat mempertahankan serta memperbaiki tingkat kesehatan banknya untuk menambah tingkat kepercayaan masyarakat dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain :

1. Melihat dari faktor *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari rasio yg ada pada PT BPR BKK Kota Tegal dalam kondisi sehat, namun sedikit perlu untuk menjadi catatan bahwa bank dalam hal ini mempunyai modal yang perlu di kelola lebih maksimal terutama yang bisa dalam hal membantu pendapatan bank.
2. Melihat faktor *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)* dalam hal rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) PT BPR BKK Kota Tegal dalam kategori sehat, terlihat dari kualitas aktiva produktif yang bermasalah dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Maka yang perlu di jaga yaitu mempertahankan kualitas kredit supaya tidak turun di kualitas kredit NPL serta bank memaksimalkan penyelesaian kredit NPL supaya menjadi Lancar. Dari segi rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) bank juga dalam keadaan sehat. Diharapkan bank sudah menerapkan terkait PPAP sesuai dengan ketentuan dan regulasi yg terbaru. Supaya kedepan tidak terjadi kesalahan dalam menghitung PPAP yang sudah terbentuk, karena risiko yang dihadapi sangat berpengaruh didalam operasional bank terutama di dalam pendapatan/laba Bank.
3. Untuk faktor *Management (Manajemen)* terlihat dari tahun ke tahun mengalami penurunan nilai sehingga mempengaruhi nilai Tingkat Kesehatan Bank. Penurunan ini terjadi di tahun 2020 diaspek manajemen risiko yaitu risiko operasional. Dan di tahun 2021 penurunan juga terjadi di aspek manajemen umum dan manajemen risiko. Sehingga bank dalam hal ini perlu lebih memperhatikan komitmen serta pemenuhan terkait kepatuhan sesuai yang di minta oleh ketentuan serta regulasi yg ada dibank.
4. Melihat faktor *Earning (Rentabilitas)* dalam hal rasio Return on Assets (ROA) ditahun 2020 nilai nya menurun dari tahun 2019 dan ditahun 2021 nilainya naik dari tahun 2020, hal ini bisa menggambarkan bahwa PT BPR BK Kota Tegal belum konsisten dalam mempertahankan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan labanya walaupun nilai ROA bank kondisi sehat. Dari segi rasio Beban Operasional terhadap



Pendapatan Operasional (BOPO) PT BPR BKK Kota Tegal terus mengalami penurunan nilainya yang berarti semakin baik pula kemampuan bank dalam mengelola beban operasional. Bank harus lebih memperhatikan dalam hal ini, walaupun sampai tahun 2021 keduanya masih digolongkan dalam kategori sehat.

5. Faktor *Liquidity* (*Likuiditas*) di PT BPR BKK Kota Tegal dalam tahun 2019 sampai dengan 2021 masih dalam kondisi sehat. Tetapi ada yang perlu diperhatikan salah satunya di nilai *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) dimana bank masih memaksimalkan dana yang ada untuk menyalurkan kredit sehingga dana yang bisa memberikan manfaat untuk menambahkan pendapatannya melalui penyaluran kredit tersebut.
6. Dari total keseluruhan perhitungan tingkat kesehatan bank PT BPR BKK KOTA TEGAL (Perseroda) dari tahun 2019-2021 selalu mengalami penurunan. Diharapkan pihak bank lebih mengawasi agar tetap dalam kategori sehat.

Daftar Pustaka

- Ali Suyatno Herli. (2013). *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Anitaria, Mikha. 2010. *Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. <http://bank-perkreditan-rakyat-bpr-pengertian.html>. Cetak: Oktober 2010.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia, (1992). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998)*.
- Bank Indonesia. (1992). *Undang – Undang RI nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (1998). *Undang – Undang RI nomor 7 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Booklet Perbankan Indonesia. Maret 2010
- Hidayat, Anwar/ *Populasi dan Sampel*. 14 Oktober 2012. <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Memahami Bisnis Bank Edisi-1*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013.
- Indra Bastian, Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Erlangga.
- Irhan Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lukman Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maryana, Ita. 2008. *Analisis-Laporan-Keuangan-Untuk-Menilai-Kinerja-Keuangan-Pada-PT-Bank-Central-Asia-Tbk-Cabang-Pekalongan*.htm
- Mayanti, Dwi. 2009. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. <http://dwiermayanti.wordpress.com>
- Munawir, S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Novitasari. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. BNI Syariah Periode Triwulan Tahun 2015 – 2017. Palembang: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) IGM*
- Paputungan, Febriana Dwi. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015. Manado: *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Puri, Yora Aprilia et. Al (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Jorong Kampung Tengah Pariaman Cabang Padang. Padang: *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan Perbankan dan Pembangunan Padang* Raja Grafindo Persada.
- Ruddy Tri Santoso. 1995. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi.
- Saleo, Rika. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri TBK). Manado : *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997. Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.
- Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Tri Susilo, dkk. 2000. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-pokok perbankan
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada